

Diterima : 2-10-2022

Revisi : 15-11-2022

Dipublikasi : 30-12-2022

BEST PRATICE MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MELALUI STRATEGI COPY THE MASTER

Fitria Mandasari

SMP Negeri 15 Tambusai Utara

Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau

Pos-el : fitriamandasari891@gmail.com

Abstract

The problem that arises in this classroom action research is the low ability, especially in the activity of writing short story texts. The Problem Based Learning using Copy the Master strategy through Audio Visual media (short films) can be used to improve the ability to write short stories because these models, strategies, and media provide students with idioms to find and start short story writing activities. The method of collecting data in this study is through observation and tests. Based on the results of the study showed an increase in the ability to write short stories. The improvement in the ability to write short stories made by students can be seen from the increase in the enthusiastic learning process and the work in the form of short stories.

Keyword: *Problem Based Learning, Copy the Master, Audiovisual Media, Short Story Text*

Abstrak

Permasalahan yang muncul dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masih rendahnya kemampuan khususnya dalam kegiatan menulis teks cerpen. Model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan strategi Copy the Master melalui media Audio Visual (film pendek) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen karena model, strategi, dan media ini memberikan idi kepada siswa untuk menemukan dan memulai kegiatan menulis teks cerpen. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks cerpen. Peningkatan kemampuan menulis teks cerpen yang dibuat oleh siswa dapat dilihat dari peningkatan proses pembelajaran yang antusias dan hasil karya berupa teks cerpen.

Kata-kata kunci: *Problem Based Learning, Copy the Master, media Audiovisual, teks cerpen*

PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Hal ini dapat diartikan sebagai segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa mendatang. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di setiap tingkat sekolah. Pelajaran Bahasa Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di masa mendatang, oleh karena itu praktik pembelajaran Bahasa Indonesia harus diterapkan dengan baik dan benar oleh guru.

Hal ini diperkuat dengan UU No. 20 Tahun 2003, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah adalah salah satu bentuk wujud dari pendidikan. Pembelajaran pada bagiannya, diturunkan pada pembelajaran dengan mata pelajaran tertentu, khususnya di tingkat SMP;

Salah satunya adalah pembelajaran menulis teks, pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan perhatian khusus, baik oleh guru atau pihak-pihak

yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Keterampilan menulis perlu ditingkatkan dalam dunia pendidikan, karena melalui proses tersebut dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam proses menuangkan ide. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis cerpen. Menulis cerpen dapat melatih siswa untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar.

Keterampilan menulis cerpen yang diajarkan oleh guru selama ini menggunakan metode yang kurang tepat dan kurang menarik. Proses pembelajaran menulis cerpen khususnya, guru lebih aktif daripada siswa sehingga menimbulkan kebosanan. Kekurangan pada guru ini mengakibatkan karya yang dibuat secara tidak langsung berdampak pada hasil karya siswa yang kurang, penggunaan bahasa juga

memprihatinkan, dan pengembangan ide atau gagasan terkesan kaku. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi cerpen dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa. Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang dibahas dengan metode dan media yang tepat dan menarik. Sehingga berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 168) menulis merupakan suatu proses perkembangan. Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan. Semakin berlatih, kemampuan menulis akan meningkat, oleh karena itu keterampilan menulis perlu ditumbuh kembangkan. Salah satu jenis kegiatan menulis kreatif dalam hal ini adalah menulis cerpen. Sumardjo (2012: 81) mengungkapkan bahwa menulis cerpen pada dasarnya adalah menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembacanya.

Kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 15 Tambusai Utara dalam pembelajaran menulis teks cerpen masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara masih banyak

siswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa tampak kesulitan dalam menuangkan ide-ide ke dalam bentuk cerpen. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti penggunaan media dan teknik pembelajaran yang kurang sesuai. Kesulitan-kesulitan siswa juga dapat terlihat dari hasil kerja siswa. Hasil yang dicapai siswa masih rendah, hal ini terbukti dari isi cerpen yang tidak sesuai dengan tema atau bahan pengajaran, isi cerpen tidak sesuai dengan judul, alur yang tidak jelas, konflik dan karakter tokoh yang kurang sesuai.

Pembelajaran menulis cerita pendek adalah salah satu pembelajaran penting dalam ranah keterampilan. Pembelajaran menulis cerpen bagi siswa dapat bermanfaat sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, hiburan, berimajinasi, merubah pola pikir, dan menuangkan ide atau gagasan. Kegiatan menulis cerpen seringkali dianggap sulit karena terbatasnya sumber ide dan terkesan membosankan karena ada proses menuangkan ide. Pembelajaran menulis cerpen dalam prosesnya seringkali akan tergambar pada ilustrasi, seperti berikut ini: siswa membaca contoh teks cerpen, lalu siswa menjawab pertanyaan seputar teks cerpen, menentukan isi, menganalisis unsur/struktur

cerpen, dan menentukan penggunaan bahasa dalam teks cerpen, dilanjutkan dengan menulis cerpen tanpa memberikan secara langsung. Menulis teks cerpen tanpa ada pembinaan dan latihan yang diberikan oleh guru.

Kendala-kendala yang berasal dari proses pembelajaran penyebabnya karena siswa kurang tertarik dengan jenis teks sastra, apabila siswa tersebut tertarik hal ini dapat dijadikan modal dalam perbendaharaan kata sehingga dapat menghasilkan karya sastra yang baik. Hal tersebut dapat diatasi dengan membiasakan diri menulis dari yang sederhana seperti menuliskan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain yang didengar sampai dengan hasil karya yang kompleks. Selain itu, kendala tersebut tidak terjadi apabila guru sebagai fasilitator memiliki peran serta aktif dan kreatif untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak berasumsi bahwa menulis cerpen itu sulit dan membosankan.

Beberapa kendala lain berdasarkan dari guru, kurangnya pengembangan model, metode, dan strategi pembelajaran. Hal ini terdeskripsikan dari hasil wawancara dari guru dan siswa yang penulis lakukan.

Rendahnya keinginan siswa menulis cerpen selain dari model, metode dan strategi yang tidak kalah penting adalah pemilihan teks dalam pembelajaran menulis cerpen. Selama ini dalam prosesnya guru hanya memberikan penjelasan cara-cara menulis cerpen secara teoritis saja. Tanpa adanya media yang digunakan untuk mendukung sehingga dapat menarik perhatian siswa yang sebenarnya sangat penting disuguhkan untuk meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi siswa dalam mengungkapkan perasaan ide-ide yang sebenarnya ada dalam potensi setiap siswa. Hal ini dapat dijadikan jalan dalam memudahkan siswa untuk bercerita yang akan dituangkan atau disajikan dalam bentuk tulisan yang nantinya bisa menjadi rangkaian kata-kata yang sangat indah meski relatif pendek.

Memandang pentingnya permasalahan dalam pembelajaran menulis teks cerpen untuk dipecahkan, dibutuhkan model, metode, strategi, dan media yang tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Diharapkan dengan adanya penggunaan model, metode, strategi, dan media yang inovatif, tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain itu, dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk

menulis teks cerpen sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah dan kreatif. Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, di dalamnya terdapat rancangan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran juga diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas dalam pengelolaan kelas.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah *Problem Based Learning*. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. *Problem Based Learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah atau sering dikenal dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan Tan, dkk. (dalam Via Amir, 2013: 12). Ciri-ciri tersebut adalah mulanya pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks

dengan dunia nyata. Siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka. Siswa mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, dan melaporkan solusi dari masalah tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen sehingga karya-karya yang dihasilkan lebih berkualitas dan kreatif.

Menurut Wena (2019: 91-92) strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta. Strategi pembelajaran berbasis masalah dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan penyelidikan beserta pemecahan masalahnya.

Selain dari model pembelajaran strategi yang kita gunakan juga menjadi hal penting. Salah satu strategi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis kreatif adalah strategi *Copy the*

Master. Strategi *Copy the Master* berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah model untuk ditiru. Model yang akan ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan lateral, namun ada tahap perbaikan. Tahap peniruan sampai dengan perbaikan inilah yang menonjol dalam strategi ini. Pada dasarnya strategi ini menuntut dilakukan latihan-latihan sesuai dengan model yang ditawarkan. Ide ini diperkuat pendapat bahwa strategi *Copy the Master* adalah strategi pemodelan yang dekat dengan calon penulis. Adanya model yang dekat dengan penulis berarti memudahkan penulis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Melalui Strategi *Copy the Master*, siswa mendapat pengalaman langsung karena mendapat kesempatan mengamati atau mencermati model tulisan, sehingga pemahaman siswa tentang konsep konkret. Praktik baik ini yang diambil adalah dengan menggunakan strategi *Copy the Master* pada pengajaran keterampilan menulis, kemampuan menulis anak semakin meningkat.

Marahimin (2014:12) mengemukakan bahwa menggunakan strategi *Copy the Master* dalam pembelajaran menulis cerpen. Master yang perlu ditampilkan bukan hanya

master yang biasa saja, melainkan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih master yaitu sebagai berikut. 1) master yang dipilih yaitu tulisan cerpen seorang penulis yang terkenal dalam menulis cerpen atau diambil dari sebuah tulisan berasal dari tulisan karya biasa yang dianggap sebagai sebuah model, setelah dilakukan modifikasi seperlunya. Kemudian model ini dianalisis terlebih dahulu, dilihat dari unsur-unsur sebuah penulisan, serta dilakukan hal yang perlu, sesudah itu dilakukannya untuk menulis. 2) Master dipilih yaitu karya seorang ahli yang sudah terkenal dan sudah sering didengar peserta didik sebagai teks cerpen pengarang terkenal dalam menulis teks cerpen. 3) Master dapat pula seorang sastrawan terkenal yang ahli dalam menulis teks cerpen. Master yang dipilih harus sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerpen. Namun pada *Best Practice* saya modifikasi master tulisan menjadi master film pendek.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media juga tidak kalah pentingnya. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang

dicapainya (Sudjana dan Rivai 2012:2). Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar (Pranggawidagda 2012:145).

Media yang penulis pakai dalam kegiatan *Best Practice* ini adalah dengan menggunakan media *Audio Visual* yang menampilkan gambar beserta suaranya sehingga dapat mempermudah siswa untuk menangkap informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan inspirasi maupun gagasan yang dituangkan dalam menulis sebuah cerpen. Selain itu proses belajar mengajar lebih hidup dan lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen dibandingkan dengan menggunakan media lain. Penggunaan media *Audio Visual* sangat dibutuhkan untuk mengembangkan inspirasi dan ide-idenya yang digunakan untuk menulis sebuah cerpen. Pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan media lain kurang maksimal digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen karena penggunaan media lain hanya menampilkan tulisan atau audio saja.

Beberapa hal yang terlihat dalam *Best Practice* ini tampak siswa setelah dilakukan pembimbingan menggunakan

model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi *Copy the Master* berbantuan media *Audio Visual* (film pendek) ini yaitu tumbuh karakter, berusaha untuk mencari penyelesaian masalah, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi terbiasa berdiskusi bersama teman dan gurunya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Warsono dan Hariyanto, 2012) bahwa pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* memiliki keunggulan dalam: 1) menciptakan karakter peserta didik yang terbiasa menghadapi masalah dan menyelesaikannya, 2) menumbuhkan sikap solidaritas sosial antar teman, 3) menciptakan hubungan yang akrab antara peserta didik dengan guru, dan 4) membiasakan peserta didik melakukan eksperimen untuk menjawab permasalahan yang ditemuinya. Selain itu peserta didik juga menjadi terbiasa untuk bekerja secara sistematis dalam menyelesaikan masalah. Hal ini juga sesuai seperti yang dikemukakan oleh (Shofiyah Noly dan Wulandari, E. Fitria: 2018) bahwa di dalam *Problem Based Learning* peserta didik harus menyusun kegiatan secara sistematis, dimana hal itu sangat dibutuhkan dalam penyelesaian masalah dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari *Best Practice* ini diharapkan memberikan dampak positif baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap sikap dan karakter peserta didik, terhadap kegiatan dan juga terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah, yakni meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, menambah pengalaman siswa khususnya pengalaman belajar, meningkatkan kompetensi guru, pihak sekolah mempersiapkan generasi yang intelektual dan terampil dengan mengintegrasikan PPK, literasi dan kecakapan abad 21 yang siap bersaing.

Best Practice ini juga mendeskripsikan seberapa besar peningkatan hasil dan proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi *Copy the Master* berbantuan media *Audio Visual* (film pendek) di kelas IX SMP Negeri 15 Tambusai Utara. *Best Practice* ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi guru dalam mencari strategi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Best Practice ini dilakukan di kelas IX SMP Negeri 15 Tambusai Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal semester I tahun pelajaran 2022/2023.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 15 Tambusai Utara. Media pembelajaran utama yang digunakan adalah film pendek yang berjudul, *Piala untuk Guru*. Observasi dilakukan oleh penulis pada saat pembelajaran berlangsung. Data hasil dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan tercantum di dalam LKPD 1 dan LKPD 2 dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan strategi *Copy the Master* melalui media *Audio Visual* (film pendek). Tes berupa soal untuk mengarahkan siswa agar dapat menulis cerpen dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Best Practice ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi *Copy the Master* berbantuan media *Audio Visual* (film pendek) sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah, yakni rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Tahap ini dimulai dengan refleksi awal. Kegiatan yang dilakukan berupa renungan atau pemikiran hasil dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 15 Tambusai Utara. Kegiatan dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya

memecahkan segala permasalahan yang dilakukan yang telah ditemukan pada refleksi awal, dan segala hal yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *Best Practice* ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi *Copy the Master* berbantuan media *Audio Visual* (film pendek) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Fase atau Tahapan Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi *Copy the Master* berbantuan media *Audio Visual* (film pendek)

Fase atau Tahapan Model PBL, Strategi <i>Copy the Master</i> berbantuan media <i>Audio Visual</i> (film pendek)	Perilaku Guru dan Siswa
Fase 1 : Orientasi peserta didik terhadap masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan film pendek pada <i>PPT</i>. • Guru meminta siswa mengamati dan bertanya terkait dengan masalah yang disajikan.
Fase 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar	Siswa di dalam kelompok belajarnya diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.
1. Fase 3 : Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan secara berkelompok dengan bimbingan guru. • Siswa mengumpulkan informasi dengan membaca buku paket halaman 62-86 untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. • Selama berdiskusi, guru mengamati kegiatan kelompok dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif penyelesaian masalah yang telah ditemukan.• Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain menanggapi.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none">• Guru membantu siswa untuk merefleksi, menganalisis, dan mengevaluasi jawaban yang disajikan kelompok yang tampil.• Guru memberi klarifikasi terhadap jawaban siswa.• Guru dan siswa mengapresiasi partisipasi semua pihak dengan memberikan pujian ataupun tepuk tangan.

Penayangan film pendek yang berjudul *Piala untuk Guru* digunakan untuk dikembangkan menjadi sebuah kerangka cerpen. Unsur-unsur yang ada dalam kerangka cerpen meliputi tema; judul; deskripsi karakter tokoh (karakter fisik dan watak); latar cerpen yang berupa latar waktu, latar tempat, dan latar suasana; sudut pandang; dan alur yang terdiri dari pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian.

Proses pembelajaran menulis teks cerpen meliputi kegiatan penyuntingan dan publikasian cerpen dengan membacakan cerpen di depan kelas. Kegiatan penyuntingan

dilakukan dengan siswa saling menukarkan cerpennya kepada kelompok lain. Kegiatan publikasi yang dilakukan dengan membacakan cerpen di depan kelas dapat diketahui bahwa siswa lebih memperhatikan pembacaan cerpen yang dilakukan oleh salah satu siswa. Selain siswa yang membacakan cerpen telah memiliki rasa percaya diri dengan bukti suara siswa saat membacakan sudah lantang dan terdengar hingga bangku belakang.

Dari proses pembelajaran menulis teks cerpen dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis kreatif cerpen ini tidak hanya melatih siswa untuk

pandai menulis tetapi juga aktif dalam keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Setelah kegiatan publikasi guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi *Copy the Master* berbantuan media *Audio Visual* (film pendek). Peningkatan proses belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi *Copy the Master* melalui media *Audio Visual* (film pendek) dapat dilihat berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan peningkatan hasil dapat diketahui berdasarkan hasil tes kemampuan menulis cerpen.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi *Copy the Master* melalui media *Audio Visual* (film pendek). Siswa juga dapat mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut, siswa semakin tahu banyak tentang cerpen dan bagaimana menulis cerpen. Selain itu pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi *Copy the Master* berbantuan media *Audio Visual* (film pendek) siswa semakin berminat menulis cerpen. Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi *Copy the Master* melalui media *Audio Visual* (film pendek) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Perolehan Nilai Rata-Rata dan Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen pada kegiatan *BEST PRACTICE*

No	Aspek	Nilai Rata-rata kelas			Peningkatan		
		PT	SI	SII	PT-SI	SI-SII	PT-SII
1.	Tema dan Amanat	65,00	72,34	76,73	14,08	5,74	18,33
2.	Alur	66,23	73,75	77,17	6,17	7,29	17,10
3.	Tokoh dan Penokohan	65,75	73,00	83,00	12,56	18,07	35,34
4.	Latar	68,35	74,25	79,33	8,34	6,30	16,45
5.	Diksi dan Gaya Bahasa	68,25	72,00	79,00	8,81	6,71	15,77
6.	Sudut Pandang	67,50	71,33	82,34	8,57	16,86	24,08
7.	Kepaduan Unsur-Unsur Pembangun	65,33	72,67	78,12	6,47	7,44	20,19

	Cerpen						
	Rata-rata	66,63	72,76	79,38	9,28	9,77	21,03

Keterangan: PT = Pratindakan; SI = Siklus I, SII = Siklus II

Nilai pada aspek menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 15 Tambusai Utara semua mengalami peningkatan. Pada aspek tema dan amanat, siswa sudah bisa mengaplikasikan tema dan amanat berdasarkan film pendek berjudul *Piala untuk Guru* yang digunakan sebagai media sudah baik. Pada proses pembelajaran siswa sudah banyak mengalami peningkatan karena tahapan-tahapan dalam menulis cerpen sudah ada, jadi siswa tidak mengalami kesulitan. Aspek tokoh dan penokohan siswa juga sudah dapat menghadirkan tokoh dengan karakternya yang menarik, namun masih ada beberapa siswa yang belum bisa menghadirkan tokoh dengan karakternya yang menarik. Pada aspek latar siswa sudah dapat menentukan latar yang cocok sesuai dengan situasi dan kondisi dalam cerpen yang ditulisnya. Pada aspek diksi dan penggunaan bahasa siswa sudah dapat menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteksnya. Pada aspek sudut pandang siswa sudah bisa menggunakan kata ganti untuk menjelaskan tokoh dengan baik. Pada aspek yang terakhir yaitu kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen siswa sudah cukup baik dalam menulis cerpen, terbukti dengan hasil cerpen yang cukup menarik

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerpen merupakan bukti bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi *Copy the Master* berbantuan media *Audio Visual* (film pendek) ini dapat meningkatkan kualitas, kreativitas, prestasi dan efektivitas pembelajaran siswa dalam menulis cerita pendek serta dapat meningkatkan apresiasi sastra siswa khususnya terhadap karya sastra berupa cerpen. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif atas cerpen siswa pada *Best Practice* ini diketahui bahwa nilai kemampuan menulis cerpen siswa di atas nilai KKM. Hal ini menunjukkan meningkatnya keterampilan menulis kreatif cerpen siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi *Copy the Master* melalui media *Audio Visual* (film pendek) membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam kegiatan menulis teks cerpen. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti

proses pembelajaran menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 15 Tambusai Utara mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi *Copy the Master* melalui media *Audio Visual* (film pendek). Perolehan hasil rata-rata nilai tes menulis cerpen ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi *Copy the Master* melalui media *Audio Visual* (film pendek) pada siswa kelas IX SMP Negeri 15 Tambusai Utara dapat meningkat dan berhasil.

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi *Copy the Master* melalui media *Audio Visual* (film pendek) dapat berlangsung dengan baik. Ada interaksi antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid walaupun belum maksimal. Ketika pembentukan kelompok sebaiknya acak, jangan dikelompokkan sesuai posisi duduk agar siswa pandai tidak terkonsentrasi. Pembentukan kelompok yang acak dapat menciptakan variasi baru yang membuat siswa tidak bosan, siswa akan antusias belajar, tekun, dan penuh partisipasi. Agar dapat memfasilitasi siswa

saat pembelajaran guru harus menguasai keterampilan bertanya, mengadakan variasi dari berbagai unsur pembelajaran agar dapat tercapai tujuan dari kompetensi dasar yang disampaikan. Salah satunya variasi penggunaan sumber yang tampak masih belum dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Shofiyah, Nolly dan Wulandari, E, Fitria. (2018). Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam melatih *Scientific Reasoning*. JPPIPA, Vol. 3 No. 1 2018. Jurnal Pendidikan IPA dengan link <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppipa/>
- Marahimin, I. (2014). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Amir, M. Taufiq. (2013). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pranggawidagda, S. (2012). *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Sudjana, N. dan Achmad Rivai. (2012). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Nurgiyantoro, Burhan.
(2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Sanjaya, Wina. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumardjo, Jacob. (2019). *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.